

**PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
DALAM MENCAPAI KETAHANAN KELUARGA PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KOTA PAYAKUMBUH**

Indah Dian Ramadona
NPP. 29.0213

*Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : indahdianramadona@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem how to create good family resilience with some program family resilience during the covid-19 pandemic period in Payakumbuh City. **Purpose:** The purpose of this study was to describe and analyze the role of the head of the office of women's empowerment, child protection, population control and family planning in achieving family resilience during the COVID-19 pandemic in Payakumbuh City and to describe and analyze what factors have caused the sub-optimal role of the head of the office of women empowerment, child protection, population control and family planning in Payakumbuh City in achieving family resilience during the COVID-19 pandemic. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with a Role analysis method. Data collection techniques through interviews, documentation, and observation. **Results:** The findings obtained by the researchers are that showed that the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning in Payakumbuh City in achieving family resilience during the COVID-19 pandemic, intensified the family by tribina program. **Conclusion:** the role played to get family resilience is through the tribina program, but in its implementation it is not optimal due to various obstacles such as funds, limited human resources, and also internal conflicts. These obstacles continue to be pursued by cadres in each village in coordination with the government, especially related institutions.

Keywords: Family Resilience, Role, DP3AP2KB

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan bagaimana cara mencapai ketahanan keluarga pada masa pandemic covid-19 di Kota Payakumbuh. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran dari DP3AP2KB dalam mencapai ketahanan keluarga pada masa pandemi covid-19 di Kota Payakumbuh, dan menganalisa faktor yang menyebabkan belum optimalnya peran dari lembaga tersebut pada masa pandemi covid-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis Peran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh peneliti yaitu DP3AP2KB memperlihatkan dalam mencapai ketahanan keluarga melalui program yaitu Tribina Keluarga. **Kesimpulan:** Peran yang dijalankan oleh DP3AP2KB untuk mencapai ketahanan keluarga ialah melalui program Tribina Keluarga, namun dalam pelaksanaannya belum optimal karena adanya berbagai hambatan seperti dana, keterbatasan SDM, dan juga adanya konflik internal. Hambatan tersebut terus diupayakan oleh kader disetiap kelurahan dengan berkoordinasi kepada pemerintah khususnya lembaga terkait.

Kata Kunci : Ketahanan Keluarga, Peran, DP3AP2KB

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga pada prinsipnya ialah satuan terendah sebagai inti dari sebuah sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terendah, keluarga memiliki fungsi penting dalam memperoleh kesejahteraan penduduk yang pastinya menjadi harapan pembangunan negara. Keluarga menjadi lingkup sosial utama guna memaparkan banyak pengetahuan dan pendalaman agama, cinta kasih, moral, sosial-budaya, dan lain sebagainya.

Dalam konsep pembangunan sosial di Indonesia, pembangunan keluarga adalah salah satu hal tematik dalam pembangunan nasional. Upaya meningkatkan pembangunan nasional tidak terhindar dari urgensi keluarga selaku salah satu aspek penting pranata sosial yang harus dicermati dengan baik. Pengaruh pembangunan nasional, berlandaskan pada elemen keluarga selaku komunitas mikro dalam masyarakat.

Keluarga sejahtera menjadi fondasi dasar bagi keutuhan kekuatan dan keberlangsungan pembangunan. Sebaliknya, keluarga yang rentan dan terpecah-pecah menjadi lemahnya fondasi kehidupan masyarakat bernegara. Pentingnya penguatan ketahanan keluarga menjadi salah satu kandungan pembangunan nasional.

Secara yuridis, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang sekarang telah berganti dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa "Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya". Peraturan ini sangat yakin menerangkan bahwa keluarga sebagai satuan terendah dalam masyarakat memiliki peran sangat penting guna menciptakan kesejahteraan anggotanya. Lebih dalam lagi, keluarga butuh dibentuk dan ditingkatkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera sertamenjadi sumber daya manusia yang efisien untuk pembangunan nasional.

Keluarga memiliki letak strategis guna dibentuk sebagai satuan pelayanan berbagai keharusan dan penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat, karena konflik dalam keluarga saling berhubungan dan saling

berpengaruh diantara anggota keluarga, yang ujung-ujungnya juga akan berdampak kepada keluarga dan masyarakat yang ada di sekelilingnya (Lilis Satriah,2018): Ketahanan keluarga mengandung kemampuan keluarga untuk mengolah sumber daya dan konflik untuk mendapatkan kesejahteraan. Oleh sebab itu, keluarga butuh mengembangkan aspek ketahanan keluarga yang kuat guna menangkis atau melindungi diri dari segala masalah atau ancaman kehidupan baik yang tiba dari dalam keluarga itu sendiri ataupun dari luar keluarga seperti lingkungan, perkumpulan, masyarakat, maupun negara.

Selanjutnya, Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa usaha meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga butuh ditinjau guna menciptakan perkembangan penduduk yang rata dan keluarga berkualitas. Keluarga dianggap mempunyai tingkat ketahanan keluarga yang tinggi jika memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu:

- 1) Ketahanan fisik yaitu tercukupinya kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan;
- 2) Ketahanan sosial yaitu berlandaskan kepada norma agama, komunikasi yang efisien, dan komitmen keluarga tinggi;
- 3) Ketahanan psikologis mencakup keahlian penanganan masalah nonfisik, pengontrolan emosi dengan positif, konsep diri positif, dan kepekaan suami terhadap istri (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016: 8)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Latar belakang permasalahan penelitian yang saya lakukan adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Payakumbuh menilai ada kenaikan kasus kekerasan terhadap perempuan di Payakumbuh semasa pandemi virus Covid-19 berbentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kekerasan psikologis. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Payakumbuh menyebutkan di Kota Payakumbuh terdapat 43 kasus kekerasan yang menimpa perempuan pada rentang Januari - Juli 2020. Hal ini meningkat 30% dibandingkan kasus yang sama pada tahun 2019. Di masa pandemi Covid-19, banyak keluarga yang kehilangan mata pencahariannya hingga berdampak terhadap perekonomian mereka. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi rumah tangga yang nantinya akan menimbulkan kekerasan terhadap perempuan sebagai pelampiasan. Tertarik untuk meneliti terkait permasalahan tersebut dengan judul "Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam Mencapai Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Payakumbuh.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada 3 penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Witono yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pemberdayaan sudah cukup baik dan dalam usaha mewujudkan ketahanan keluarga perlu dikembangkan kebijakan yang mengarah pada pengembangan kumpulan kelompok masyarakat yang diinisiasi lembaga sosial. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hibana, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta, dengan judul Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Corona. Hasil penelitiannya menyimpulkan tentang upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketahanan keluarga yaitu dengan menjelaskan beberapa program. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rosmilawati, Mahasiswi UIN SMH Banten, dengan judul “Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Menangani Kekerasan Terhadap Anak Di Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. Hasil penelitiannya yaitu disimpulkan bahwa peran DP3AP2KB dalam menangani kekerasan anak melalui dua program utama. Dan juga disimpulkan faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program tersebut.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian Witono, Hibana maupun Rosmilawati. Disamping perbedaan lokus penelitian juga memiliki perbedaan objek kajiannya serta juga metode yang digunakan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mencapai ketahanan keluarga pada masa pandemic covid-19 di Kota Payakumbuh Hal ini bermaksud untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Payakumbuh melalui ketahanan keluarga dengan menjalankan program yang telah dibuat.

II. METODE

Lingkup penelitian yang akan penulis kembangkan sesuai dengan keilmuan pada Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat. Penulis hanya membatasi lingkup penelitian pada dimensi ketersediaan anggaran, ketersediaan fasilitas, jumlah dan kualitas pegawai, tupoksi, program, visi dan misi sesuaidengan konsep peran dari Soekanto dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara terhadap 6 orang informan utama. Dimana informan ini terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kabid Pemberdayaan Perempuan, Kasubbag Umum dan Kepegawaian, Kasubbag Program dan Keuangan, Kasi Kualitas Keluarga dan masyarakat Kota Payakumbuh.

Dengan menggunakan teknik analisis data reduksi, penyajian dan verifikasi dari keseluruhan data. Selanjutnya dilakukan triangulasi data untuk mencapai hasil dan kebenaran yang tepat sesuai harapan penulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa dokumentasi dan wawancara terkait Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mencapai Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Payakumbuh, hasil yang penulis dapatkan yaitu:

3.1 Peran DP3AP2KB dalam Mencapai Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Payakumbuh

- Ketersediaan Anggaran

Dalam hal ketersediaan anggaran untuk program ketahanan keluarga mempunyai anggaran sendiri namun karena adanya covid-19 terdapat penyusutan anggaran melalui proses refocusing anggaran beberapa persen sehingga ada sedikit dana yang terpotong.

- Ketersediaan Fasilitas

Dalam menjalankan programnya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Payakumbuh memiliki fasilitas sendiri dan memiliki organisasi sendiri untuk mengoperasikan fasilitas yang ada.

- Jumlah dan Kualitas Pegawai

Jumlah pegawai yang dimiliki Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Kota Payakumbuh ialah sebanyak 34 pegawai dan memiliki kualitas di bidangnya tersendiri walaupun ada beberapa yang tidak sesuai tetapi sudah dibekali dulu dengan beberapa pelatihan.

3.2 Faktor Penghambat DP3AP2KB dalam mencapai Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Payakumbuh

Dalam mencapai ketahanan keluarga pada masa pandemic covid-19 di Kota Payakumbuh, DP3AP2KB mengalami beberapa hambatan, yaitu:

- Terbatasnya dana dalam menjalankan program Tribina Keluarga karena adanya refocusing anggaran yang terjadi karena pandemic covid-19.
- Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar focus untuk menjadi kader pengembang program Tribina Keluarga di setiap kelurahan yang ada di Kota Payakumbuh.
- Kurang cakupnya setiap kader untuk membangun relasi bersama masyarakat kelurahan untuk menjalankan program Tribina.
- Adanya konflik internal antara kelompok masyarakat, baik itu masyarakat itu sendiri, niniak mamak, bahkan kader ketahanan keluarga itu sendiri.

3.3 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat DP3AP2KB dalam mencapai Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Payakumbuh

Dalam mengatasi faktor penghambat pencapaian ketahanan keluarga pada masa pandemic covid-19 di Kota Payakumbuh dilakukan dengan beberapa upaya, yaitu:

- Pemerintah harus lebih memperhatikan berjalannya program tribina keluarga yang telah dicanangkan.
- Terbatasnya dana yang ada bisa ditanggulangi dengan mengadakan kegiatan atas swadaya masyarakat yang juga disenangi oleh masyarakat.
- Penunjukan kader ketahanan keluarga harus lebih selektif lagi sehingga memang terpilih dan cakap dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat.
- Memperhatikan lagi hal kecil yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga dimulai dari balita, kemudian remaja sampai pada lansianya.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Ketahanan keluarga pada masa pandemic covid-19 di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat diwujudkan dengan program Tribina Keluarga. Program tersebut telah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya program tersebut. Disisi lain Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Payakumbuh juga telah mengupayakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mencapai ketahanan keluarga pada masa pandemic covid-19 di Kota Payakumbuh pada saat ini tergolong sudah berjalan dengan baik, walaupun belum berjalan dengan optimal karena masih terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan program-programnya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan ketahanan keluarga untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Payakumbuh khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, seluruh keluarga besar Zaimurni yang senantiasa memberikan dukungan saran masukan dan semangat kepada penulis dalam menjalani Pendidikan dan seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, & Badan Pusat Statistik. 2016. Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa.

Lintion, R. 1984. The Study of Man. Bandung: CV. Jemmars.

Sunarti. 2011. Ketahanan Keluarga: Lingkup, Komponen dan Indikator. Bahan Presentasi: Tidak diterbitkan.

Sadan, Elisheva. 2004. Empowerment and Community Planing. Hebrew: Hakibbutz Hameuchad Publisher.

Soekanto, Soerjono. 2009. Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Soleh, Chabib. 2014. Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan.

Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Moelong, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintah. Bandung: Alfabeta.

Silalahi, Ulber. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

Witono. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Ketahanan Keluarga pada Masa pandemi Covid-19. Diakses 21 September dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2525>

Musrifoh, dkk. (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan keluarga di

Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta, Diakses 21 September, dari Universitas Sebelas Maret.

BPS dan Kemen PPPA. (2016) Pembangunan Ketahanan keluarga 2016. Jakarta. Diakses 21 September 2021 dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9455b-buku-pembangunan-ketahanan-keluarga-2016.pdf>.

Saefullah, Lalu. Rum Giyasih, Sri. Setiawati, Diana. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Diakses 21 September dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/5192>.

Kustiawan, Winda & Kartini. (2020) Media dan Ketahanan Keluarga Muslim di Indonesia. Diakses 21 September dari jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/7374.

Amalia, dkk. (2017) Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian. 4(2), 1-7.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Ketahanan Keluarga

Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga

